

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *DEBT EQUITY RATIO*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Wiwik Saraswati¹, Tutik Yuliani², Dwi Susilowati³

¹Prodi Akuntansi Universitas Balikpapan, ^{2,3}Prodi Manajemen Universitas Balikpapan

Korespondensi: wiwiksaraswati@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting*, *Debt Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja Perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Green Accounting*, *Debt Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dipublikasikan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dari jumlah populasi sebanyak 77 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Green Accounting* dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. *Debt Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap Profitabilitas.

Kata kunci: *Green Accounting*; *Debt Equity Ratio*; Kepemilikan Institusional; kinerja perusahaan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Green Accounting, Debt Equity Ratio, and Institutional Ownership on the performance of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019 – 2022. The variables used in this study are Green Accounting, Debt Equity Ratio, and Institutional Ownership. The data used is published secondary data. The sampling technique used is purposive sampling where based on predetermined criteria a sample of 10 companies from a population of 77 companies was obtained. The results showed that, Green Accounting and Institutional Ownership had no effect on Company Performance. Debt Equity Ratio has a negative effect on Profitability.

Keywords: Green Accounting; Debt Equity Ratio; Institutional Ownership; company performance

PENDAHULUAN

Di era teknologi yang berkembang pesat saat ini, kita menghadapi sejumlah masalah lingkungan, termasuk kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Kurangnya kesadaran dalam pengelolaan lingkungan oleh para pengelola lingkungan membuat perusahaan berusaha maksimalkan labanya. Salah satu metode untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan memperhatikan laba perusahaan (Ayu et al., 2019).

Kemampuan untuk menilai laba dapat menggunakan rasio profitabilitas, seperti *Gross Margin*, *Profit Margin*, *Operating Ratio*, dan *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin*, sebagai contoh, membandingkan keuntungan perusahaan dengan total uang yang dihasilkan, memberikan gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan (Kamatra & Kartikaningdyah, 2015). Meskipun keuntungan yang besar dari nilai penjualan menandakan efisiensi, perusahaan juga harus memperhatikan upaya pelestarian lingkungan melalui pelaporan informasi lingkungan dan memasukkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan dan tahunan perusahaan, yang mencerminkan pengukuran akuntansi lingkungan atau *Green Accounting* (Lako, 2018).

Debt equity ratio, di sisi lain, mengukur risiko perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara pendanaan dari kreditor dan pendanaan dari perusahaan. Semakin tinggi nilai *debt equity ratio*, semakin berisiko perusahaan tersebut, terutama terkait likuiditas keuangan jika hutang melebihi ekuitas (Kamatra & Kartikaningdyah, 2015).

Kepemilikan institusional (Ristanti, 2022) adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun, dapat dimiliki oleh berbagai institusi seperti LSM, bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan perusahaan investasi, baik dalam maupun luar negeri.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Definisi stakeholder menurut Freeman dan McVea (2001) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Untuk menjaga keberlangsungan bisnisnya, perusahaan harus dapat merangkul kepentingan para stakeholder.

Signalling Theory menurut Akhmadi & Prasetyo, (2018) menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal kesuksesan ataupun kegagalan dari manajer dalam mengelola perusahaan diinformasikan kepada shareholders. Suatu pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan berisi informasi bisa menimbulkan reaksi pasar yaitu berupa peningkatan atau penurunan harga saham. Apabila pengungkapan itu mengandung informasi yang positif maka pengungkapan dapat memberikan sinyal positif.

Apabila pengungkapan itu mengandung informasi yang negative, maka pengungkapan itu akan memberikan sinyal yang negative. *Signalling theory* (teori sinyal) (Lindawati & Puspita, 2015) adalah suatu tindakan manajemen untuk menunjang seluruh proses bisnisnya dalam menghadapi *competitive advantage* dengan melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan dan pengelolaan lingkungan dengan berharap dapat memberi sinyal (petunjuk) kepada investor, pemilik atau pemegang saham dan pelaku bisnis lainnya. Publikasi laporan keuangan tahunan tersebut memberi sinyal kenaikan profitabilitas maupun perkembangan harga saham perusahaan.

Green accountings atau *environmental accounting* (akuntansi lingkungan) merupakan penggabungan informasi manfaat dan biaya lingkungan ke dalam macammacam praktik akuntansi dan penggabungan biaya lingkungan kedalam keputusan bisnis (Uno, 2004). Pada tahun 1990-an, IASC (*The International' Accounting Standards Committee*) mengembangkan konsep tentang prinsip akuntansi internasional, termasuk di dalamnya pengembangan akuntansi lingkungan.

Menurut Lako (2018) Dengan Green Accounting dapat menjadi jaminan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan demi mewujudkan keadilan sosial antar masyarakat dalam satu generasi bahkan antar generasi (Budiman, 2011).

Debt to Equity Ratio digolongkan kedalam rasio manajemen utang (Financial Leverage). Rasio manajemen utang menurut Brigham & Houston (2010) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya melakukan pendanaan melalui utang dengan kapasitas yang wajar dan penuh pertimbangan.

Menurut Supriadi (2020:128) Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam presentase, adapun institusi yang dimaksud dalam kepemilikan tersebut dapat dimiliki oleh Lembaga Swadaya Masyarakat, bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan investasi, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini di ukur dengan net profit margin merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga *Net profit margin ratio*.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja Perusahaan. Perusahaan perlu menerapkan akuntansi hijau karena akuntansi hijau dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola, mencegah, dan mengatasi masalah-masalah lingkungan hidup yang dihadapi perusahaan, selain itu penerapan akuntansi hijau ini juga diduga akan direspon baik oleh para pemangku kepentingan. Akuntansi hijau meliputi beberapa hal di dalamnya, salah satunya adalah biaya lingkungan. Sesuai dengan teori pemangku kepentinganyang memiliki makna jika perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya juga fokus pada kepentingan pemangku kepentingan, jadi penerapan akuntansi hijau merupakan salah satu cara perusahaan yang dapat membentuk kepercayaan pemangku kepentingan (Niessen & Ruenzi, 2009).

Pemangku kepentingan akan memandang jika aktivitas perusahaan yang menerapkan akuntansi hijau tidak fokus mengenai laba saja, tetapi juga peduli kepada lingkungan hidup, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Kepercayaan dari pemangku kepentingan ini akan berakibat pada adanya peningkatan tingkat penjualan perusahaan, sehingga terjadi peningkatan kinerja laba atau berarti meningkatkan ROA perusahaan (Lako, 2018). Berdasarkan penjelasan di atas, maka akan diuji hipotesis: H1: Akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap kinerja Perusahaan. DER adalah rasio hutang terhadap ekuitas/modal yang dimiliki perusahaan, oleh sebab itu rasio ini berfungsi untuk melihat seberapa jauh setiap ekuitas/modal perusahaan dalam menutupi utangnya (Putri et al., 2021). Hasil penelitian (Oktavia, 2018) menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut: H2: DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja Perusahaan. Kepemilikan institusi hanya berorientasi pada perusahaan yang memiliki laba. Dan dapat secara sewaktu-waktu menarik kepemilikan saham terhadap perusahaan. Hal ini dapat

menyebabkan penurunan secara drastis terhadap harga saham perusahaan. seperti oleh (Suciati & Wulandari, 2022). H3: Terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak green accounting, debt equity ratio, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi Stata dengan menerapkan persamaan regresi. Guna mengatasi perbedaan dalam satuan dan besaran variabel bebas, penelitian ini mengadopsi pendekatan logaritma natural dalam pembentukan persamaan regresi, sesuai dengan saran (Noviyanti et al., 2016).

Hal ini bertujuan untuk menghindari potensi heterokedastisitas, memahami koefisien yang mencerminkan elastisitas, dan memudahkan pendekatan skala data. Kriteria yang menjadi dasar pemilihan sampel mencakup:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam sektor Pertambangan tahun 2019 – 2022.
2. Perusahaan Pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2019 – 2022
3. Perusahaan Pertambangan yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan Pertambangan yang mempublikasikan laporan berkelanjutan tahun 2019 – 2022

Tabel 1. Indikator Skala

Variabel	Indikator	Skala
Variabel independen		
1. Green Accounting	$\frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{\text{Total maksimum skor (82)}}$	Rasio
2. Debt Equity Ratio	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
3. Kepemilikan Institusional	$\frac{\text{Jumlah saham Institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
Variabel Dependen		
4. NPM	$\frac{\text{Earning after tax}}{\text{Net Sales}}$	Rasio

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Tabel Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,2544	0,0756	-1,5058	0,1284
GA	0,1236	0,0733	1,5384	0,1589
DER	-0,0492	0,0235	-3,6157	0,0009
KI	0,1919	0,1166	1,6473	0,1085

Sumber: hasil olah data, SPSS

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa *Green Accounting* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1589 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 Hal tersebut menyatakan bahwa variabel *Green Accounting* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. *Debt Equity Ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0009 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 hal tersebut menyatakan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Kepemilikan Institusional memiliki nilai dengan nilai probabilitas sebesar 0,1085 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 Hal tersebut menyatakan bahwa variabel Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh Profitabilitas.

Tabel 3. Hasil Uji R²

Weighted Statistics			
R-squared	0,369361	Mean dependent var	0,017125
Adjusted R-squared	0,495540	S.D. dependent var	0,037709
F-statistic	5,096277	Durbin-Watson stat	1,789309
Prob(F-statistic)	0,002418		

Sumber: hasil olah data, SPSS

Berdasarkan hasil Uji R², menunjukkan bahwa nilai adjusted R-squared adalah sebesar 0,295540 yang mengindikasikan kemampuan variabel *Green Accounting*, *Debt Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional artinya menjelaskan profitabilitas 49,5%.

Dilihat dari tabel 3, maka persamaan regresi linear data panel sebagai berikut:

$$Y = -0,3544 + 0,1236 GA - 0,0492 DER + 0,1919 KI$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan, berdasarkan hasil pengujian, *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dikarenakan *green accounting* membutuhkan biaya yang diambil dari laba perusahaan agar dapat terlaksana, perusahaan akan mempertimbangkan segala biaya yang akan dikeluarkan termasuk aktivitas lingkungan. Lalu pengungkapan *Green Accounting* di laporan keuangan berkelanjutan membutuhkan persiapan, karena secara tidak langsung akan mempengaruhi citra perusahaan atas pengungkapan di aktivitas lingkungannya.

Sejalan dengan penelitian (Landrigan et al., 2020) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian dari pengaruh akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan juga tidak memenuhi teori pemangku kepentingan yang menyatakan jika perusahaan dalam pelaksanaannya aktivitasnya perusahaan juga memiliki kewajiban terhadap pemangku kepentingan

(Ghozali, 2020:136-137), sehingga perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan kepercayaan dari pemangku kepentingan ini akan mengakibatkan terjadinya peningkatan penjualan perusahaan yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Rahmadhani dkk, (2021).

Hal tersebut dapat terjadi karena semakin besar biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan karena tidak ada respon yang diterima oleh masyarakat dari pemangku kepentingan.

Debt Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan semakin rendah *Debt Equity Ratio* maka perusahaan dapat menjalankan operasi perusahaannya dengan mandiri, sehingga kinerja perusahaan semakin tinggi. Artinya DER negatif bahwa modal mandiri yang digunakan akan menurunkan kinerja perusahaan.

Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan besar kecilnya pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Green Accounting*, *Debt Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan. *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* membutuhkan alokasi dana lingkungan, sehingga perusahaan kurang memperhatikan.

Debt Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022. Hal ini dikarenakan semakin rendah *Debt Equity Ratio* maka perusahaan dapat menjalankan operasi perusahaannya dengan mandiri, sehingga profitabilitas yang di dapat semakin tinggi.

Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022. Hal ini dikarenakan besar kecilnya pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas.

Saran, mengingat keterbatasan penelitian ini yang hanya memiliki 10 perusahaan tambang, disarankan untuk menambah jumlah objek penelitian, mengembangkan variabel, serta memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, S. A. D., Kartika, A., & Dewi, N. M. (2019). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi* <http://publikasi.dinus.ac>.
- Kamatra, N., & Kartikaningdyah, E. (2015). Effect corporate social responsibility on financial performance. *International Journal of Economics and Financial*

Issues, 5(2013), 157–164.

- Lako, A. (2018). Conceptual Framework of Green Accounting. *Accounting*, May, 60–66.
- Landrigan, P. J., Stegeman,. (2020). Human health and ocean pollution. *Annals of Global Health*, 86(1), 1–64. <https://doi.org/10.5334/aogh.2831>
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Niessen, A., & Ruenzi, S. (2009). Political connectedness and firm performance: Evidence from Germany. *CFR Working Paper*, 7, 7–15.
- Noviyanti, D., Yuniarti, D., & Amijaya, F. D. T. (2016). Pemodelan Regresi Variabel Mediasi dengan Metode Product of Coefficient. *Prosiding Seminar Sains Dan Teknologi FMIPA Unmul*, 1(1), 37–40. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/statistika/article/viewFile/1008/602>
- Oktavia, E. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 80–87. <https://doi.org/10.34010/jra.v9i1.534>
- Putri, Z., Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2021). Dampak Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* jurnal.unidha.ac.id. <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/download/292/181>
- Ristanti, L. (2022). Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*. <https://jurnal.ylii.or.id/index.php/litera/article/view/22>
- Suciati, F., & Wulandari, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak di Badan Usaha Milik Negara. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/46685>